

**STRUKTUR FRASE VERBAL BAHASA TORAJA DAN  
BAHASA INGGRIS (SUATU STUDI KONTRASTIF)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra  
Universitas "45" Makassar**

**OLEH**

**LUCYA. A  
45 00 051 006**

**FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA INGGRIS  
UNIVERSITAS " 45 " MAKASSAR  
2004**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : STRUKTUR FRASE VERBAL BAHASA TORAJA DAN BAHASA INGGRIS (SUATU STUDI KONTRASTIF)**

**NAMA MAHASISWI : LUCYA ADA'**

**NOMOR STAMBUK : 4500051006**

**FAKULTAS/JURUSAN : SASTRA / SASTRA INGGRIS**

**PROGRAM STUDI : BAHASA DAN SASTRA INGGRIS**


**MENYETUJUI**

Pembimbing I



**(Drs. Simon Sitoto, MA)**

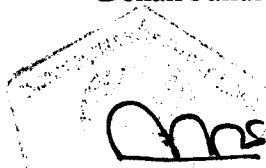
Pembimbing II



**(Hj. ST. Haliah Batau, S.S.M, Hum)**

**MENGETAHUI**

Dekan Fakultas



**(Drs. HERMAN)**

Ketua Jurusan Sastra Inggris

Universitas "45"



**(DRA.HJ HANYAH HANENG,MSi)**

Tanggal Pengesahan : .....

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan surat keputusan Rektor Uni "45" Makassar Nomor SK/017/U-45/V/III/1990, Tanggal 14 Agustus 1990 Januari tentang Panitia Ujian Skripsi, maka pada hari ini, Sabtu tanggal 17 Januari 2004

Nama mahasiswa : Lucyada  
No. STB : 45.00.051.006  
Jurusan : Sastra Inggris  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Inggris



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas "45" Makassar, maka dengan susunan panitia sebagai berikut :

### 1. Pengawas Umum

- Dr. H. Rachmad Baro, SH. MH.

(.....)

- Drs. Misbahuddin Achmad, MS

(.....)

2. Ketua : Drs. Agustinus Puruk, MA

3. Sekretaris : Dra. Gyahrial Masfud, M.Hum

4. Penguji : (1). Drs. Agustinus Puruk, MA

(2). Drs. Simon Sitoto, MA

(3). Drs. Herman

(4). Dra. Nurhaerati

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat serta kasih karunianya Tuhan Yang Maha Esa dan Pengasih sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penelitian skripsi ini merupakan upaya penulis untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sastra Inggris Universitas “45” Makassar.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu maka selayaknya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. H. Herman, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas “45” Makassar
2. Drs. Simon Sitoto MA, selaku Pembimbing I dan Hj. St. Haliah Batau, S.S, M. Hum, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dari proses awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
3. Para dosen yang telah membekali penulis dengan dasar-dasar pengetahuan kebahasaan selama penulis menjalani masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas “45” Makassar.
4. Para pegawai pada Fakultas Sastra yang selalu membantu melayani penulis dalam urusan administrasi dan akademik.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang tidak sempat disebut namanya satu persatu.

Kepada seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan senantiasa bersama-sama dengan penulis baik dalam keadaan suka maupun duka. Secara khusus penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tak terhingga.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan, kelemahan dan rintangan yang ada pada diri penulis oleh karena itu maka usul untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dan atas saran itu maka penulis mengucapkan terima kasih.

Makassar, Desember 2004

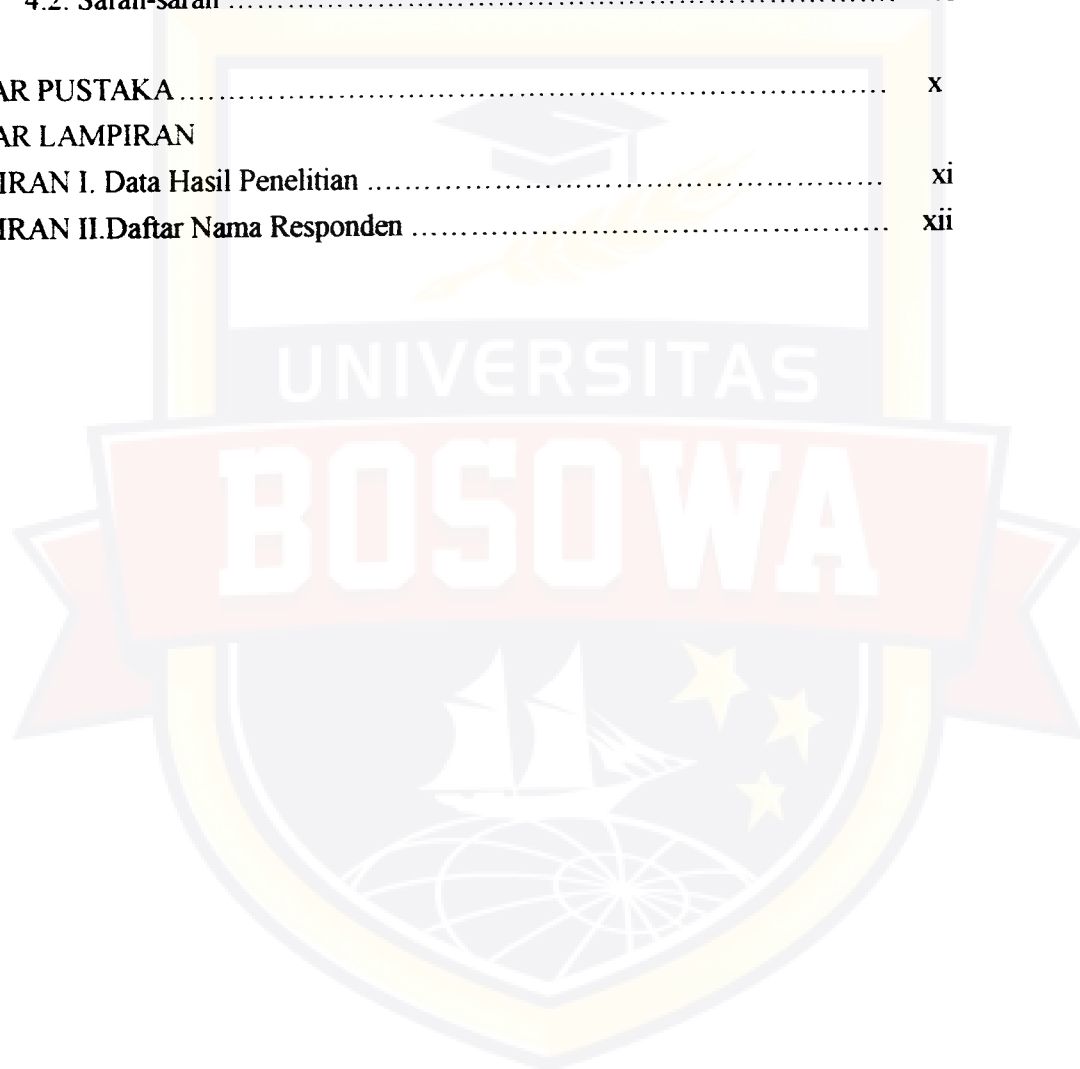
**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRACT .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Batasan Masalah .....	4
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	5
1.6. Metode Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Pengertian Frase .....	7
2.1.1. Frase Endosentrik .....	10
2.1.1.1. Frase Endosentrik Atribut .....	11
2.1.1.2. Frase Endosentrik Koordinatif .....	12
2.1.1.3. Frase Endosentrik Apositif .....	13
2.1.1.4. Frase Endosentrik Alternatif .....	13
2.1.2. Frase Eksosentrik .....	14
2.1.2.1. Frase Eksosentrik Predikatif .....	14
2.1.2.2. Frase Eksosentrik Obyektif .....	15
2.1.2.3. Frase Eksosentrik Konektif .....	15
2.1.2.4. Frase Eksosentrik Direktif .....	16
2.2. Klasifikasi Frase .....	17
2.3. Pengertian Frase Verbal .....	17
2.4. Fungsi Frase Verbal .....	19
2.5. Peran Frase Verbal .....	22
<b>BAB III. DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>25</b>
3.1. Pembentukan Frase Verbal Bahasa Toraja .....	25

3.1.1. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja .....	26
3.1.2. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Benda .....	27
3.1.3. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Sifat .....	27
3.1.4. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Keterangan .....	28
3.1.5. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Bilangan .....	29
3.2. Pembentukan Frase Verbal Bahasa Inggris .....	30
3.2.1. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja .....	31
3.2.1.1. Penggabungan Kata Kerja Dengan Pola Kata Kerja To + Infinitive .....	31
3.2.1.2. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja Bare Infinitive .....	32
3.2.1.3. Penggabungan Kata Kerja Dengan Gerund ( Present Participle ) .....	33
3.2.2. Penggabungan Kata Kerja Bantu ( Auxiliary Verb ) Dengan Kata Kerja Utama ( Principle Verb ) .....	34
3.2.2.1. Penggabungan Auxiliary Verb ` BE ` Dengan Principle Verb .....	34
3.2.2.2. Penggabungan Auxiliary Verb ` HAVE ` Dengan Kata Kerja Past Participle Yang Didahului Oleh ` BEEN ` .....	36
3.2.2.3. Penggabungan Modal Auxiliary Dengan Kata Kerja Utama ( Present Participle ) .....	36
3.2.3. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Sifat .....	37
3.2.4. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Keterangan .....	38
3.2.5. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Benda .....	39
3.3. Perbandingan Frase Verbal Bahasa Toraja Dengan Bahasa Inggris ....	40
3.3.1. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja .....	40
3.3.2. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Benda .....	42
3.3.3. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Sifat .....	43
3.3.4. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Keterangan .....	43
3.3.5. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan	

Kata Kerja Bantu ( Auxiliary Verbs )	
Dengan Kata Kerja Utama ( Principle Verbs ) .....	45
3.3.6.Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja	
Dengan Kata Bilangan .....	46
 BAB IV. PENUTUP .....	47
4.1. Kesimpulan .....	47
4.2. Saran-saran .....	48
 DAFTAR PUSTAKA .....	x
DAFTAR LAMPIRAN	
LAMPIRAN I. Data Hasil Penelitian .....	xi
LAMPIRAN II. Daftar Nama Responden .....	xii





## ABSTRACT

Language can be seen as a social institution rather than a tool of communication. As a social institution, it should be discussed scientifically. The aim of the thesis is to discuss the verb phrase of Bahasa Toraja and English by means of contrastive study. The writer then would like to analyze the verb phrase in those two languages viewed from its form, construction and function in a sentence. Both languages are analyzed by a method which is called a contrastive study. The result shows the difference and similarities in those languages.

The description of this contrastive analysis has been done by combining verb write verb, verb with noun, verb writer adjective, verb writer adverbs and verb with numeralia to form verb phrase in Bahasa Toraja and combination verb with to infinitive, verb with bare infinitive, verb with gerund, verb with Auxeliary verb, verb with noun, verb with adjective and verb writer adverbs to form verb phrase in English language.

At the end of this thesis, the writer also tries to conclude all the content of the thesis and give the suggestion.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sebagai salah satu aspek budaya merupakan alat komunikasi yang sangat penting artinya dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berhubungan dengan sesamanya, baik berupa hubungan antara individu maupun antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi pikiran, perasaan, dan keinginannya. Oleh karena, itu bahasa perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan pemakai bahasa. Suatu kenyataan bahwa bahasa itu wajar mendapat perhatian serius oleh setiap manusia atau masyarakat. Setiap orang dalam masyarakat dalam kegiatan sehari-harinya banyak bergantung pada penggunaan bahasa yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Kebudayaan yang kita terima dari nenek moyang kita akan diteruskan kepada anak cucu kita, hanya dapat diterima melalui bahasa. Demikian pula halnya ilmu pengetahuan yang disampaikan dan dikembangkan tanpa penggunaan bahasa tidaklah mungkin.

Bahasa Indonesia dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh bahasa-bahasa daerah yang tersebar di seluruh nusantara serta bahasa-bahasa asing seperti bahasa Inggris, Belanda, Arab, Cina dan lain-lain. Hal ini dapat

kita lihat dari banyaknya perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang diserap baik dari kosa kata bahasa daerah maupun bahasa asing.

Kebudayaan yang merupakan cerminan bangsa, tidak dapat terlepas dari pengaruh-pengaruh bahasa daerah yang berfungsi sebagai alat penunjang. Berdasarkan peranan itu, maka dirasakan perlu mengadakan pengenalan dan pembinaan kepada bahasa-bahasa daerah tersebut. Dengan kata lain, bahasa daerah harus dilestarikan dan dikembangkan searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman dewasa ini.

Alwasilah (1985 : 158) mengemukakan pernyataan yang sesuai dengan ketetapan MPR. No. 11/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang berbunyi :

*"Pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan Bahasa Indonesia khasanah kebudayaan nasional sebagai salah satu sarana identitas nasional.*

Bahasa Toraja adalah bahasa yang hidup dan berkembang di Sulawesi Selatan seiring dengan bahasa bugis, Makassar dan Mandar. Bahasa Toraja adalah bahasa yang umum digunakan oleh orang yang tinggal di daerah kabupaten Tana Toraja dan digunakan dalam melakukan aktivitas kehidupannya.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mempunyai peranan yang sangat penting pada era globalisasi dan informasi dewasa ini. Sebagai bahasa asing utama di Indonesia, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat komunikasi

antara penutur, sebagai penghubung antara bangsa dan sebagai sarana penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang penting dipelajari di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diajarkannya bahasa Inggris di jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai pada jenjang Pendidikan Tinggi. Tempat-tempat kursus pun banyak bermunculan yang muridnya tidak hanya terbatas pada anak sekolah dan mahasiswa, tetapi juga masyarakat luas misalnya pegawai dan karyawan yang pekerjaannya menuntut penguasaan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, tulisan ini akan menguraikan perbandingan salah satu bahasa daerah yang ada di Sulawesi Selatan yaitu bahasa Toraja dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing utama di Indonesia.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini maka penulis perlu mengidentifikasi hal-hal yang dianggap perlu yaitu ;

1. Fungsi frasa verbal dalam kalimat berfungsi sebagai predikat karena frasa verbal dapat menentukan terbentuknya sebuah kalimat. Frasa verbal merupakan jantung kalimat dan istilah SPO diisi oleh Frasa verbal, dan nominal.
2. Frasa verbal juga mempunyai peran sebagai tindakan (aktif), pelaku (agentif) tujuan (obyektif), waktu (temporal), tempat (lokatif).

### **1.3. Batasan Masalah**

Sebelum melangkah ke dalam pembahasan masalah terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan tentang batasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar kesimpangsiuran yang mungkin terjadi antara pembaca dan penulis dapat dihindari.

Pembentukan frasa verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris sangat erat kaitannya dengan kategori kata-kata seperti : kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata bilangan. Kategori kata tersebut merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam menentukan terbentuknya sebuah frasa verbal.

Frasa verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris tersebut akan dibandingkan dengan mengemukakan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya dengan menggunakan analisis kontrastif antara kedua bahasa tersebut.

Oleh karena itu maka dalam pembahasan dalam skripsi ini penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dipaparkan, yaitu khusus frasa verbal bahasa Toraja dan frasa verbal bahasa Inggris.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Secara sistematis penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur Frasa Verbal bahasa Toraja?
2. Bagaimana struktur Frasa Verbal bahasa Inggris?
3. Bagaimana perbedaan Struktur Frasa Verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan struktur frasa verbal bahasa Toraja.
2. Menjelaskan struktur frasa verbal bahasa Inggris.
3. Menguraikan perbedaan struktur frasa verbal Bahasa Toraja dan Bahasa Inggris.

#### **1.6. Metode Penelitian**

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang bersifat ilmiah. Metode-metode tersebut adalah :

1. Penelitian pustaka (Library Research)

Dalam penelitian ini penulis membaca buku-buku atau materi yang erat hubungannya dengan materi yang akan dibahas.

2. Penelitian lapangan (Field Research)

Dalam penelitian lapangan ini penulis akan mengadakan penelitian langsung ke lokasi / daerah pemakaian bahasa Toraja di Kec. Sangalla.

3. Teknik pengumpulan data

Agar bisa menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan masyarakat pemakai bahasa Toraja yang berdomisili Kabupaten Tana Toraja khususnya di Kec. Sangalla dan beberapa ahli bahasa lainnya.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen dan data lainnya yang berkaitan dengan bahasa Toraja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Frase

Untuk memberi pemahaman yang lebih luas maka penulis akan memberikan defenisi atau batasan tentang frase yang akan dikemukakan oleh para pakar bahasa sebagai konsep dasar untuk pembahasan berikutnya seperti yang terlihat di bawah ini.

Pengertian frase menurut Keraf ( 1984:138 ) adalah :

*“Frase adalah suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan”*

Dari batasan atau defenisi yang dikemukakan Keraf tersebut dapat diambil beberapa hal yaitu :

- a. Frase adalah suatu konstruksi.
- b. Frase terdiri dari dua kata atau lebih.
- c. Frase membentuk suatu kesatuan.

Menurut Ramlan ( 1983 : 137 ) :

*“Frase ialah suatu gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi”.*

Defenisi ini memperlihatkan tiga pengertian yang penting yaitu :

- a. Frase ialah sesuatu yang gramatik. Yang dimaksud adalah satuan kata-kata dalam suatu susunan tertentu atau menurut aturan tata bahasa.
- b. Frase terdiri dari dua kata atau lebih
- c. Frase tidak melampaui batas fungsi.

Soekono ( 1982 ; 113 ) mengatakan :



*"Frase adalah satuan-satuan linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang selalu menjalankan satu fungsi.*

Dari defenisi tersebut dapat diambil beberapa hal penting yakni :

- a. Frase adalah satuan linguistik.
- b. Frase terdiri dari dua kata atau lebih.
- c. Frase selalu menempati satu fungsi. Artinya frase tidak boleh menempati lebih dari satu fungsi dalam kalimat atau klausa.

Pengertian frase menurut Kridalaksana ( 1984 : 46 ) :

*"Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat, dapat renggang". (Kridalaksana, 1984 : 46 )"*

Dari defenisi tersebut di atas dapat diambil beberapa poin penting mengenai frase, yakni :

- a. Frase adalah gabungan dua kata atau lebih
- b. Frase sifatnya tidak predikatif
- c. Gabungan itu dapat rapat, dapat renggang artinya bahwa frase dapat diperluas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Brothere ( 1962 : 238 ). Yakni :

*"A phrase is a group related word that does not have a subject and a predicate. A phrase performs the function of single part of speech".*

Dari defenisi atau batasan yang dikemukakan oleh Brothere dapat digaris bawahi pokok-pokoknya sebagai berikut :

- a. A group of related word. Maksudnya frase terdiri dari dua kata atau lebih.
- b. That does not have a subject and a predicate. Artinya frase tidak mempunyai subyek atau predikat.

- c. A phrase performs the function of single part of speech. Berarti frase menjalankan satu fungsi dalam kalimat.

Selanjutnya, Hornby ( 1982 : 238 ) dalam *Advanced Learner's Dictionary of Current English*, mengatakan :

*"Phrase is a group of word, without a finite verb. Forming part a sentence".*

Dari definisi tersebut kita dapat melihat beberapa poin penting mengenai frase, yakni

- a. A group of word. Artinya berisi dua kata atau lebih.
- b. Without a finite verb. Artinya bahwa frase adalah kata kerja yang tidak mempunyai subyek yang membatasi bentuk kata kerja.
- c. Forming part of a sentence. Yang dimaksud dengan part of a sentence adalah : subyek, predikat, obyek, keterangan, kata sifat, kata benda dan sebagainya.

Setelah mengetahui dan memahami definisi atau batasan tentang frase dari beberapa pakar bahasa tersebut maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri frase adalah sebagai berikut;

1. Frase sekurang-kurangnya harus terdiri dari dua kata atau dibangun oleh dua buah unsur kata sebagai pembentukannya.
2. Frase merupakan suatu konstruksi yang tingkatannya lebih tinggi dari kata, tetapi lebih rendah dari kalimat atau klausa.
3. Frase selalu menjalankan suatu fungsi, baik sebagai fungsi subyek, predikat, obyek, atau keterangan dalam suatu kalimat dan tidak pernah menjalankan lebih dari satu fungsi.

4. Frase pada umumnya dapat diperluas, dimana penambahan kata untuk memperluas frase dapat dilakukan di depan atau di belakang frase tersebut.
5. Sebuah frase merupakan kelompok kata yang berintikan salah satu dari jenis kata atau kelas kata dalam suatu bahasa.

Dari pengertian frase dan ciri-cirinya, maka dapat diketahui dan dipahami mengenai frase sehingga kita dapat membuat suatu rumusan yang dapat dijadikan sebagai pegangan yaitu bahwa *frase adalah merupakan suatu konstruksi atau satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan yang menimbulkan makna baru serta menjalankan suatu fungsi dalam kalimat dan salah satu unsurnya berfungsi sebagai inti ( head word ) dimana frase sifatnya tidak predikatif.*

Secara umum frase dapat dibedakan atas dua macam konstruksi. Masing-masing dikenal dengan nama frase endosentrik dan frase eksosentrik. Secara singkat kedua frase konstruksi tersebut penulis akan uraikan sebagai berikut.

### **2.1.1 Frase Endosentrik**

Sebelum penulis membicarakan frase endosentrik terlebih dahulu penulis akan menyetengahkan pengertian frase endosentrik. Menurut Dani( 1988:33 ), bahwa frase endosentrik adalah satuan konstruksi yang berdistribusikan dan berfungsi sama dengan salah satu anggota pembentukannya.

Pada konstruksi frase endosentrik ada unsur yang berlaku sebagai pusat dan unsur yang lain sebagai atribut. Unsur pusat adalah unsur yang menjadi pedoman

satuan konstruksi frase yang berdistribusi dan berfungsi. Atributnya hanya dimaksudkan sebagai pemberi keterangan terhadap unsur pusatnya.

Dalam frase endosentrik dikenal juga frase kata benda, frase kata kerja, frase kata sifat dan lain-lain yang didasarkan pada kemampuan suatu kata untuk berdistribusi dengan kata lain atau kemampuan suatu kata menjadi unsur.

Berdasarkan atas kelompok kata dan kelas kata maka penulis melihat hubungan antara unsur-unsur langsungnya dan tipe konstruksi endosentrik yang dapat dibagi atas empat golongan, yakni : frase endosentrik atribut, frase endosentrik koordinatif, frase endosentrik apositif, dan frase endosentrik alternatif. Untuk lebih mengenal dan mengerti keempat tipe konstruksi frase endosentrik tersebut maka penulis akan menjelaskan satu persatu sebagai berikut:

#### **2.1.1.1 Frase Endosentrik Atribut**

Konstruksi frase endosentrik atribut adalah frase yang mempunyai dua buah unsur atau lebih yang tidak paralel atau tidak setingkat. Artinya unsur pusat dan unsur atribut tidak sederajat.

Mari kita lihat beberapa contoh berikut :

Bahasa Toraja :

1. Bongi melo
2. Tedong bonga
3. Maqbasa suraq

Bahasa Inggris :

1. My house

2. New car
3. Work hard

### **2.1.1.2 Frase Endosentrik Koordinatif**

Frase endosentrik koordinatif adalah frase yang mempunyai atau terdiri atas dua unsur atau lebih yang unsurnya setara atau setingkat. Frase ini bisa dikenal, sebab biasanya diantarai oleh kata penghubung. Beberapa tipe dari konstruksi ini dapat dilihat pada contoh berikut :

Bahasa Toraja :

1. Baine sia muane
2. Kumande sia mangngirug
3. Mangngura na matua

Bahasa Inggris :

1. Book and pen
2. Dress and pen
3. Red and white

### **2.1.1.3 Frase Endosentrik Apositif**

Frase endosentrik apositif adalah suatu frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan semua unsur langsungnya. Atau dengan kata lain unsur pusat dapat digantikan dengan unsur atributnya karena secara semantic unsur pusat dan atribut sama.

Contoh :

Bahasa Toraja :

1. Toraya, Tondok malabiq
2. Pongtiku, Paq baraninna Torayan

Bahasa Inggris :

1. Mega Waty, The President of Indonesia
2. Makassar, The main city of south Sulawesi

#### 2.1.1.4 Frase Endosentrik Alternative

Frase endosentrik alternative adalah frase yang salah satu unsurnya sebagai pilihan yang ditandai dengan partikel pilihan.

Contoh :

Bahasa Toraja :

1. Seppa baqtu bayu
2. Barraq baqtu dalle
3. Male baqtu torro

Bahasa Inggris :

1. Swimming or jogging
2. Hungry or thirsty
3. Men or women

## **2.1.2 Frase Eksosentrik**

Menurut Daniel Parere, sebuah frase disebut frase eksosentrik apabila frase itu berdistribusi tidak mengikuti satu unsur pembentukannya ( 1988:39 ). Dengan kata lain, fungsi frase seperti ini tidak dapat digantikan seluruhnya oleh salah satu unsur langsungnya. Kelas gabungan konstruksi frase eksosentrik dalam bahasa Toraja dapat dibedakan atas : frase eksosentrik predikatif, frase eksosentrik obyektif, frase eksosentrik konektif, frase eksosentrik direktif. Berikut ini penulis akan menjelaskan satu persatu sebagai berikut:

### **2.1.2.1. Frase Eksosentrik Predikatif**

Frase eksosentrik predikatif adalah frase yang mengandung dua unsur wajib, yaitu unsur yang satu berlaku sebagai subyek dan unsur yang lain berlaku sebagai predikat.

Contoh:

Bahasa Toraja :

1. Ambeqku Manarang
2. Solaku buda

Bahasa Inggris :

1. My father is clever
2. My friend a lot of

### 2.1.2.1 Frase Eksosentrik Obyektif

Frase eksosentrik obyektif adalah frase yang terdiri dari konstruksi wajib, yakni kata kerja ( verbal ) diikuti obyek. Frase atas kata kerja diikuti oleh kata benda yang berfungsi sebagai obyek.

Contoh :

Bahasa Toraja :

1. Mantunu bale
2. Undasiq bayu
3. Untanan pare

Bahasa Inggris :

1. To get money
2. To build a house
3. Eating banana

### 2.1.2.2 Frase Eksosentrik Konektif

Frase eksosentrik konektif adalah frase yang konstruksinya terdiri dari dua unsur wajib, yakni konektor berfungsi untuk menghilangkan subyek dengan atribut predikat karena atributnya tidak merupakan keterangan dari konektornya, tetapi menerangkan bagian yang lain ( subyeknya ).

Contoh :

Bahasa Toraja

1. Lamale kumande
2. Mendadi dattoroq



Bahasa Inggris

1. Will go to eat
2. To be a doctor

### 2.1.2.3 Frase Eksosentrik Direktif

Frase eksosentrik direktif adalah frase yang terdiri dari kata tugas atau partikel sebagai absisnya. Partikel direktif ini memegang dua peranan penting, yaitu bersama absisnya ialah membentuk suatu konstruksi eksosentrik, itu sebagai suatu kesatuan menandakan hubungan dengan bagian-bagian lain dari kalimat. Konstruksi partikel direktif ini biasanya terdiri dari partikel preposisi dan konjuktif yang menjadi direktornya.

Contoh :

Bahasa Toraja :

1. Masiang melambiq
2. Do banua
3. Lan liang

Bahasa Inggris :

1. At the market
2. About the story
3. With road

Kata itu tidak sama dengan unsur langsungnya. Konstruksi frase eksosentrik ini tidak mempunyai inti ( pusat ) dan atribut konstruksi frase

## **2.2. Klasifikasi Frase**

Cara mengklasifikasikan frase ke dalam bermacam-macam kategori atau kelas didasarkan atau ditentukan oleh unsur-unsur pembentuk kata itu sendiri. Dalam hal ini unsur pusatlah yang menentukan frase itu digolongkan ke dalam salah satu kategori frase misalnya apabila unsur pusat frase itu kata kerja maka frase tersebut digolongkan ke dalam kategori frase kata kerja. Apabila unsur pusat frase itu adalah kata benda maka frase tersebut digolongkan ke dalam frase kata benda. Demikian pula apabila unsur pusatnya kata sifat, kata keterangan, dan kata depan maka dapat digolongkan ke dalam frase kata sifat, frase kata keterangan, dan frase kata depan.

Berdasarkan persamaan distribusi dengan kategori kata atau kelas kata, maka frase dalam bahasa Toraja dapat digolongkan menjadi enam golongan yaitu : frase benda ( frase nominal ), frase kerja ( frase verbal ), frase sifat ( frase adjective ), frase keterangan ( frase adverb), frase depan, dan frase bilangan. Demikian pula dalam bahasa Inggris dikenal adanya frase. Menurut Howard, frase dalam bahasa Inggris dapat dibagi atas lima golongan yaitu : noun phrase, verb phrase, adjective phrase, adverb phrase dan prepositional phrase ( Howard, 1982 : 66 ).

## **2.3. Pengertian Frase Verbal**

Pada uraian di atas telah dikemukakan secara singkat tentang frase verbal yakni frase yang unsur intinya ( head word ) adalah kata kerja. Berikut ini akan dikemukakan pengertian kata kerja menurut para ahli bahasa, yakni :

Menurut Hill ( 1958 : 191 ) mengatakan :

*“verb phrase from the heart of most English sentence and are of greater complexity than other sentence elements. They can contain multiple non verbal elements, and they may be discontinuous interrupted by nominal material”*

Selanjutnya Kridaksana (1983 : 47 ) yang menyatakan bahwa sepuluh frase yang berinduk satu yang induknya verbal dan modifikatornya berupa partikel modal seperti Bahasa Indonesia : dapat, mau, partikel ingkar seperti tidak frase adverbial seperti dengan, teliti, ke atas, dan sebagainya, adverbial seperti seadanya dan sebagainya. Contoh : tidak menjemput. Frase kata kerja adalah bagian dari kalimat yang berupa verbal dengan atau tanpa obyek atau keterangan dalam kaidah struktur frase dan yang berfungsi sebagai predikat.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh kedua ahli di atas, dapatlah dipahami bahwa frase kata kerja terdiri atas unsur-unsur, baik non verbal maupun verbal yang intinya ( head word-nya ) berupa kata kerja. Adapun unsur-unsur lainnya hanya bertindak sebagai atribut.

Untuk lebih jelasnya kita dapat lihat contoh-contoh kalimat berikut ini :

1. a) Anis male umpetaqda paqtunduan do Makale ( BT )

Anis pergi meminta bantuan ke Makale

- b) Anis goes to ask for support in Makale ( BI )

Anis pergi meminta bantuan ke Makale

2. a) Male unggaragai banua tu ambeqku. ( BT )

Pergi membuat rumah ayahku

( Ayahku pergi membuat rumah )

b) My father goes to build a house ( BI )

Ayahku pergi membuat rumah

Dari contoh kalimat yang ada pada kalimat ( 1.a ) di atas terdapat kelompok kata Male' umpetaqda paqtunduan. Kelompok kata tersebut adalah frase kerja yang unsur intinya "petaqda" ( pergi meminta ) dan 'petaqda paqtunduan' ( meminta bantuan ) yang masing-masing unsur intinya adalah 'petaqda'

Pada contoh ( 1.b ) terdapat kelompok kata 'goes to ask for support'. Kelompok kata tersebut adalah frase verbal yang unsur intinya adalah "ask for" frase verbal tersebut dapat lagi dibagi menjadi dua bagian frase kerja, yakni "goes to ask for" dan ask for support, yang masing –masing unsur intinya adalah "ask for"

Contoh kalimat ( 2.a ) terdapat frase verbal yakni "male unggaragai banua". Unsur inti dari frase tersebut adalah 'unggaragai' juga dapat contoh kalimat ( 2.b ) yang menjadi unsur inti dari frase tersebut adalah 'to build'.

#### 2.4. Fungsi Frase Verbal

Sebagaimana diketahui bahwa frase merupakan salah satu unsur pembentuk kalimat selain kata dan klausa. Unsur-unsur tersebut mempunyai fungsi disini, para ahli bahasa telah banyak memberikan istilah.

Seperti komentar Verhaar ( 1985 : 85 ) memberikan istilah fungsi yakni subyek ( S ), predikat ( P ), Obyek ( O ), dan keterangan ( K ). Demikian pula Alisyahbana ( 1987 : 97 ). Memberikan istilah fungsi yang terdiri dari atas subyek (S), Obyek (O), Predikat (P), dan keterangan (k).

Dari fungsi frase dalam kalimat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa frase kata kerja mempunyai fungsi sebagai predikat. Frase kata kerja dapat menentukan terbentuknya sebuah kalimat karena frase kata kerja merupakan jantung kalimat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut beserta contoh-contoh kalimatnya.

	P	S	ket	
1. a)	-----	Soq Doko	dio banuanna	(BT)
	S	P	ket	
b)	Soq Doko	-----	to his house	(BING)
2. a)	P	S	ket	
	-----	Tato	lako Jakarta	(BT)
	S	P	ket	
b)	Tato	-----	to Jakarta	(BING)

Ket: BT = Bahasa Toraja  
BING=Bahasa Inggris.

Contoh-contoh dalam kalimat :

1. a) Tarruq male Soq Doko dio banuanna (BT)

Terus pergi Soq Doko ke rumahnya

( Soq Doko terus pergi ke rumahnya )

b) Soq Doko gives straight on to his house (BING)

Soq Doko terus pergi ke rumahnya.

2. a) Morai lamale Lisu lako Jakarta ( BT )

Ingin pergi Lisu ke Jakarta

( Lisu ingin pergi ke Jakarta )

b) Lisu wants to go to Jakarta (BING)

Lisu ingin pergi ke Jakarta

Pada diagram (1.a), (1.b), (2.a), (3.a) dan (3.b) di atas terdapat tempat-tempat yang kosong. Tempat-tempat yang kosong tersebut harus diisi oleh salah satu unsur kalimat yang berfungsi sebagai predikat. Unsur yang akan mengisi gatra atau tempat yang kosong pada diagram di atas adalah frase kata kerja.

Selanjutnya dapat dilihat pada contoh kalimat (1.a) di atas. Dalam kalimat tersebut terdapat sebuah frase kata kerja yakni 'tarruq male'. Frase kerja ini mengisi tempat yang kosong pada diagram (1.a) yang berfungsi sebagai predikat. Demikian pula pada contoh kalimat (1.b) dalam kalimat tersebut terdapat frase kata kerja 'goes straight on'. Frase kata kerja tersebut mengisi tempat kosong pada tempat yang kosong pada diagram (1.b), dan berfungsi sebagai predikat.

Demikian pula pada contoh kalimat (2.a) dan (2.b). Pada kalimat tersebut terdapat frase kata kerja yakni frase 'morai lamale' dan 'want to go' ( ingin pergi ). Fungsi frase kata kerja tersebut adalah sebagai predikat. Frase itu akan mengisi tempat-tempat yang kosong pada diagram-diagram tersebut di atas.

## 2.5 Peran Frase verbal

Berbicara tentang peran tentunya tidak terlepas dari fungsi frase. Istilah seperti S,P,O,K diisi oleh frase verbal dalam sebuah klausa atau kalimat. Peranan frase dalam suatu kalimat yang dimaksudkan menurut Verhaar (1978:91) terdiri atas beberapa jenis antara lain; peran yang menduduki fungsi sebagai pelaku (agentif), tindakan (aktif), tujuan (obyektif), waktu (temporar), tempat (lokatif) dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa peran frase verbal adalah Peran yang menduduki fungsi sebagai tindakan (aktif) dalam sebuah kalimat.

Untuk lebih jelasnya, baiklah kita lihat pada contoh dalam kalimat sebagai berikut

1. a) 'Tulimeladaq' basa Inggris Soq Eman  
"selalu belajar bahasa Inggris" Eman  
(Eman selalu belajar bahasa Inggris)
- b) Soq Eman always studies English language (BING)  
'Soq Eman selalu belajar bahasa Inggris'.
2. a) Unnirug kopi Sampe dio dapuq (BT)  
'Minum kopi Sampe di dapur'  
(Sampe minum kopi di dapur)
- b) Sampe drinks coffee in the kitchen (BING)  
'Sampe minum kopi di dapur'

Dari contoh-contoh kalimat di atas dapat diuraikan seperti berikut :

1. a) Tuli meladaq basa Inggris Soq minggu

<u>Kesatuan frase</u>	<u>N. Frase</u>	<u>Peran Frase</u>
Tuli meladaq	F. Kerja	tindakan ( aktif )
Bahasa Inggris	F. Benda	tujuan ( obyektif )
Soq Eman	F. Benda	pelaku ( agentif )

b) Soq Minggu always

<u>N. Frase</u>	<u>Peran Frase</u>
Soq Eman	pelaku ( agentif )
Always studies	tindakan ( aktif )
English Language	tujuan ( obyektif )

2. a) Unnirug kopi Sampe dio dapog

<u>Kesatuan Frase</u>	<u>N. Frase</u>	<u>Peran Frase</u>
Unnirug kopi	F. kerja	tindakan ( aktif )
Sampe	F. Benda	pelaku ( agentif )
Dio dapog	F. depan	tempat ( lokatif )

b) Sampe drinks coffee in the kitchen

<u>Kesatuan Frase</u>	<u>N. Frase</u>	<u>Peran Frase</u>
Sampe	F. Benda	pelaku ( agentif )
Drinks Coffee	F. Kerja	tindakan ( aktif )
In the kitchen	F. Depan	tempat ( lokatif )

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pada kalimat (1.a) dan kalimat (1.b) adalah peran yang menduduki fungsi sebagai tindakan (aktif). Juga pada contoh



kalimat (2.a) dan kalimat (2.b). Peran diduduki oleh frase kata kerja 'unnirug kopi' dan 'drinks coffee' pada kalimat tersebut berfungsi sebagai tindakan ( aktif ).



## **BAB III**

### **DATA DAN ANALISIS DATA**

Berbicara masalah pembentukan frase verbal dalam bahasa Toraja dan bahasa Inggris, erat kaitannya dengan kategori kata-kata seperti : kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata bilangan. Kategori kata tersebut merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam menentukan terbentuknya sebuah frase verbal.

Unsur-unsur pembentuk frase verbal dalam bahasa Toraja terdiri atas kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, sedangkan unsur pembentuk frase verbal dalam bahasa Inggris terdiri atas kata kerja baik kata kerja dengan *to + infinitive* maupun kata kerja tanpa *to + infinitive* ( *bare infinitive* ), gerund, kata kerja bantu ( *auxiliary verb* ), kata sifat ( *adjectifive* ), kata keterangan ( *adverb* ) dan kata benda ( *noun* ) Hill ( 1958 : 191 – 128 ).

Untuk pembentukan selanjutnya akan dikemukakan ulasan mengenai pembentukan masing-masing frase kata kerja dari bahasa Toraja dan bahasa Inggris.

#### **3.1. Pembentukan Frase Verbal Bahasa Toraja**

Telah dikemukakan di atas bahwa unsur-unsur pembentukan frase verbal bahasa Toraja adalah kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata bilangan. Dalam pembahasan berikut akan dipaparkan secara terperinci proses pembentukan frase verbal bahasa Toraja. Frase verbal bahasa Toraja bisa dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja, kata kerja dengan kata benda, kata kerja dengan kata sifat, kata kerja dengan kata keterangan dan kata kerja dengan kata bilangan.

### 3.1.1. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja

Frase verbal bahasa Toraja bisa dibentuk melalui menggabungkan kata kerja dengan kata kerja.

Contoh :

Kata kerja + Kerja	Frasa Verbal
1) Kumande + sia mangngirug `makan dan minum`	`kumande sia mangngirug` `makan dan minum`
2) Lalao + parari `pergi` `berperang`	`lalao parari` `pergi berperang`

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut :

- 1) Marassan tau kumande sia mangngirug  
` Sementara orang makan dan minum `
- 2) Pongtiku sola baananna lalao parari  
` Pongtiku bersama tentaranya akan pergi berperang `

Pada contoh yang dikemukakan di atas baik berupa frase maupun dalam kalimat tampak seperti pada contoh 1) dan 2) ` mambaqta sia mangrambi ` dan ` kumande sia mangngirug ` adalah merupakan frase verbal. Frase kata kerja tersebut termasuk dalam konstruksi frase endosentrik koordinatif karena kedua unsur pembentuknya setara atau setingkat.

Pada contoh 3) terdapat frase verbal seperti ` lalao parari ` . frase verbal tersebut terdiri atas dua unsur langsung. Unsur yang pertama diisi dengan kata kerja seperti ` lalao ` . Kata kerja tersebut berfungsi sebagai inti ( head word ) dan unsur kedua ` parari ` adalah merupakan atribut. Frase verbal tersebut di atas adalah termasuk dalam konstruksi frase endosentrik atributif.

### 3.1.2 Penggabungan Kata Kerja dengan Kata Benda

Frase verbal dapat juga dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata benda.

<u>Kata Kerja + Kata Benda</u>	<u>Frase Kata Kerja</u>
1) urranggi + kareba `mendengar` `berita`	urranggi kareba `mendengar berita`
2) untokeq + kale `menggantung` `diri`	untokeq kale `menggantung diri`

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh kalimat berikut :

- 1) Desi urranggi kareba kamatean na Ardi  
`Desi mendengar berita kematian Ardi`
- 2) Desi untokeq kalena tonna rangngi kareba iato  
`Desi menggantung dirinya mendengar berita itu`

Dari contoh 1) yang dikemukakan di atas, baik frase maupun kalimat dapat dilihat bahwa frase verbal seperti : `urranggi kareba` terdiri atas dua unsur langsung yakni, `urranggi` dan `kareba` kata kerja `urranggi` berfungsi sebagai inti, sedangkan kata benda `kareba` adalah merupakan atribut atau penjelas.

Pada contoh 2) terdapat frase verbal, yakni `untokeq kalena`. Frase tersebut terdiri atas dua unsur langsung yaitu `untokeq` dan `kalena`. Contoh pertama diisi oleh kata kerja `untokeq` sedangkan unsur kedua diisi oleh kata benda.

### 3.1.3. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Sifat

Frase verbal yang dapat dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata

sifat sebagai berikut :

<u>Kata Kerja + Kata Sifat</u>	<u>Frasa Kata Benda</u>
1) gauq + kapua `perbuatan` `besar`	gauq kapua `perbuatan besar`
2) maqdama + magasa `bekerja` `keras`	maqdama magasa `bekerja keras`

Contoh pemakaiannya dalam kalimat sebagai berikut :

- 1) Melo keumpogauqki misaq gauq kapua  
`baik kalau kita melakukan satu perbuatan besar`
- 2) Tomatuanna maqdama magasa undakaq seng  
`orang tuanya bekerja keras mencari uang`

Pada contoh 1) di atas, baik berupa frase maupun berupa kalimat terdapat frase verbal, seperti gauq kapua. Frase verbal, `gauq kapua` terdiri atas dua unsur langsung, `gauq` dan `kapua`. Unsur pertama adalah kata kerja yang berfungsi sebagai inti dan unsur kedua adalah kata sifat yang berfungsi sebagai atribut atau penjelas.

Pada contoh 2) frase verbal `maqdama magasa` terdiri atas kata kerja `maqdama` yang berfungsi sebagai unsur inti dan kata sifat `magasa` berfungsi sebagai atribut (menerangkan tentang kata kerja maqdama).

#### **3.1.4. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Keterangan**

Frase verbal dapat juga dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata keterangan. baik kata keterangan tempat, maupun keterangan waktu.

Contoh :

<u>Kata Kerja + kata Keterangan</u>	<u>Frasa verbal</u>
1) Sule + lako banua `pulang` `ke rumah`	sule lako banua `pulang ke rumah`
2) kumande + bongi `makan` `malam`	kumande bongi `makan malam`

Contoh dalam kalimat :

- 1) Anis sule lako banuana  
`Anis pulang ke rumahnya`
- 2) Anis kumande bongi namane male mammaq  
`Anis makan malam baru pergi tidur`

Pada contoh yang dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa frasa verbal 1) terbentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata keterangan, yakni kata kerja `sule` berfungsi sebagai inti dan kata keterangan tempat `lako banua` sebagai atribut.

Pada contoh nomor 2) di atas, frasa verbal tersebut terbentuk melalui perpaduan kata kerja dengan kata keterangan waktu. Kata kerja yang terdapat pada frasa verbal tersebut adalah `kumande`. Kata kerja tersebut berfungsi sebagai inti, sedangkan kata keterangan yang terdapat pada frasa tersebut adalah `bongi`. Kata keterangan tersebut merupakan penjelasan terhadap kata kerja yang terdapat dalam frasa tersebut. Dengan kata lain, kata keterangan tersebut berfungsi sebagai atribut.

### 3.1.5. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Bilangan

Frasa verbal bahasa Toraja dapat pula dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata bilangan.

Contoh :

<u>Kata kerja + Kata Bilangan</u>	<u>Frase verbal</u>
1) maqkada + sipenduan `berbicara` `dua kali`	maqkada sipenduan `berbicara dua kali`
2) mendioq + sipentallun `mandi` `tiga kali`	mendioq sipentallun `mandi tiga kali`

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh dalam kalimat di bawah ini :

- 1) Taeq kumorai akunna maqkada sipenduan  
`Saya tidak mau berbicara dua kali`
- 2) Mendioq sipentallun sang allo tu adinna

Dari contoh yang dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa frase verbal pada contoh 1) dan 2) terdapat frase verbal `maqkada sipenduan` dan `mendioq sipentallun`. Frase kata `maqkada sipenduan` dibentuk melalui penggabungan kata `maqbasas` dan kata bilangan `sipenduan`. Frase verbal `mendioq sipentallun` dibentuk melalui penggabungan kata kerja `mendioq` dengan kata bilangan `sipentallun`.

### 3.2. Pembentukan Frase Verbal Bahasa Inggris.

Sebagaimana dijelaskan bahwa unsur-unsur pembentuk frase verbal dalam bahasa Inggris terdiri atas kata kerja, baik kata kerja to infinitive maupaun kata kerja tanpa to + infinitive, gerund, kata kerja bantu ( auxiliary verb), kata keterangan ( adverbs ) dan kata benda.

Untuk pembentukan selanjutnya akan dikemukakan ulasan mengenai pembentukan frase verbal bahasa Inggris yakni dengan menggabungkan kata kerja dengan to + infinitive kata kerja dengan bare infinitive tanpa to + infinitive, kata kerja

dengan Gerund ( present participle), kata kerja dengan kata benda ( noun ), kata kerja dengan kata sifat ( adjective ), kata kerja Bantu (auxiliary verb ) dengan kata kerja utama ( principle verb ), dan kata kerja dengan kata keterangan ( adverb ) atau kata keterangan dengan kata kerja.

Proses pembentukan frasa verbal akan dipaparkan satu persatu seperti berikut :

### 3.2.1. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja

Proses pembentukan frasa verbal melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja dapat dibagun atas tiga bagian yakni :

- 1) Penggabungan kata kerja dengan kata kerja to + infinitive
- 2) Penggabungan kata kerja dengan bare infinitive.
- 3) Penggabungan kata kerja dengan Gerund ( present participle ) atau kata kerja -ING form.

#### 3.2.1.1. Penggabungan Kata Kerja Dengan Pola Kata Kerja To + Infinitive

Frase verbal bahasa Inggris dapat dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja To + Infinitive.

Contoh :

Kata Kerja - To Infinitive

- 1) Want + to go  
`ingin` `pergi`

Frase verbal

- want to go  
`ingin pergi`





2) Promise + to come

Promise to come

`berjanji` `datang`

`berjanji datang`

Contoh dalam kalimat :

1) He wants to go to the doctor

2) She promises to come early

Pada contoh kalimat di atas terdapat sejumlah kelompok kata yang digaris bawah seperti `want to go` pada contoh 2) dan `promise to come` pada contoh 3). Kelompok kata tersebut adalah frase verbal yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja to + Infinitive.

### 3.2.1.2. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja Bare Infinitive

Pembahasan berikut ini akan dikemukakan frase verbal dengan penggabungan kata kerja dengan kata kerja Bare Infinitive ( tanpa to infinitive ).

Kata-kata kerja yang biasa digunakan pada frase verbal dengan infinitive tanpa to adalah : feel, hear, dan lain-lain. Kata-kata kerja tersebut di atas dapat dibentuk menjadi frase verbal seperti berikut :

Kata kerja + Bare infinitive

Frasa kata kerja

1) feel + like

feel like

`merasa` `suka`

`merasa suka`

2) hear + say

hear say

`mendengar` `berkata`

`mendengar suka`

Pada contoh frase verbal tersebut di atas biasanya dilengkapi dengan kata benda atau kata ganti sebagai obyek seperti : `feel you like`, `hear her say` .

Contoh kalimat:

1. I feel you like to eat banana
2. I hear her say about that information.

### 3.2.1.3. Penggabungan Kata Kerja Dengan Gerund ( present participle )

Frase verbal dapat pula dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan gerund ( present participle ). Adapun kata kerja yang biasa dibentuk menjadi frase verbal adalah : prefer, enjoy dan seterusnya.

Contoh :

<u>Kata kerja + Gerund ( present P )</u>	<u>Frase Verbal</u>
1) prefer + going `lebih suka ` ` pergi `	prefer going `lebih suka pergi`
2) enjoy + working `senang ` ` bekerja `	enjoy working `senang bekerja`

Contoh kalimat :

- 1) I prefer going to the super market then stay at home.
- 2) She enjoy working with her friend then her sister.

### **3.2.2. Penggabungan Kata Kerja Bantu ( Auxiliary verb ) dengan kata kerja utama ( principle verb )**

Pembentukan frase verbal melalui penggabungan kata kerja bantu ( Auxiliary Verb ) dengan kata kerja utama ( principle verb ) dapat dibagi atas tiga golongan berdasarkan penggunaan kata kerja bantu. Penggolongan tersebut menurut Tarigan ( 1980 : 170 ), yakni :

- 1) Auxiliary Verb `BE` : am, is, are, was dan were yang diikuti kata kerja past participle ( passif ) .
- 2) Auxiliary Verb `HAVE` yang diikuti kata kerja past participle atau dengan kata kerja ( verb ) + -ING form yang didahului `been` .
- 3) Modal auxiliaries, seperti : can, may, must, shall, will, ought to, need dan dare dan seterusnya.

Untuk pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai frase verbal yang terbentuk melalui penggabungan auxiliary verb dengan principle verb.

#### **3.2.2.1. Penggabungan Auxiliary Verb `BE` Dengan Principle Verb**

Frase verbal dapat dibentuk melalui penggabungan auxiliary verb `BE` seperti : am, are, is, was dan were, dengan kata kerja utama ( principle verb ) . Yang dimaksud dengan kata kerja utama adalah kata kerja yang biasa ditambahkan - ING form padanya.

Contoh :

1) He is playing foot ball

`dia sedang bermain bola`

2) They are reading some books.

`mereka sedang membaca beberapa buku`

Pada contoh 1) dan 2) di atas dapat dilihat frase verbal yang dibentuk melalui penggabungan auxeliary verb dengan kata kerja utama ( principle verb ) seperti ` are reading ` dengan ` is playing `.

Selanjutnya akan dikemukakan frase verbal melalui penggabungan auxiliary verb `BE` dengan past participle yang membentuk kalimat pasif .

Contoh :

1) She gives them a present ( aktif )

They are given ( by her ) a present ( pasif )

2) I told him a story ( aktif )

He was told a story ( by me ) ( pasif )

Pada contoh kalimat 1) dan 2) di atas tampak penggabungan auxiliary verb dengan kata kerja past participle .

### **3.2.2.2. Penggabungan Auxiliary Verb ` HAVE `Dengan Kata Kerja Past Participle Yang Didahului Oleh `BEEN`**

Pembahasan berikut ini akan mengemukakan frase verbal yang dibentuk melalui penggabungan Auxeliary Verb `Have` dengan kata kerja past participle atau dengan present participle yang didahului oleh `Been`.

Contoh :

1) My father have gone to Jakarta

`Ayahku telah pergi ke Jakarta`

2) He has made a trouble

`Dia telah membuat sesuatu masalah`

Pada contoh kalimat 1) dan 2) diatas terdapat frase verbal seperti : `have gone`, `has made`. Frase tersebut terbentuk melalui penggabungan kata kerja Bantu ( Auxeliary verb ) dengan past participle .

### **3.2.2.3. Penggabungan Modal Auxiliaries Dengan Kata Kerja Utama ( Present Participle )**

Frase verbal dapat dibentuk melalui penggabungan modal auxiliaries yakni can, may . Mengenai penggabungan frase verbal dengan modal auxiliaries yang diikuti kata kerja utama ( principle verb ) dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini .

Contoh :

1) He can speak English

`Ia dapat berbicara bahasa Inggris`

2). You may go home now

`Sekarang anda boleh pulang`.

Pada contoh kalimat 1),2) di atas terdapat frase verbal seperti yang digaris bawahi pada tiap kalimat. Frase verbal tersebut terbentuk melalui penggabungan modal Auxiliaries dengan kata kerja utama ( principle verb ). Frase verbal yang dimaksud dalam tiap-tiap kalimat adalah : `can speak` pada kalimat 1), `may go` pada kalimat 2).

### 3.2.3. Penggabungan Kata kerja Dengan Kata Sifat

Pembentukan frase verbal dalam bahasa Inggris dapat terjadi melalui penggabungan kata kerja dengan kata sifat. Kata-kata yang dapat dibentuk menjadi frase verbal dengan penggabungan kata sifat tidak banyak. Hanya terdapat beberapa kata kerja yang tergolong dalam kelompok ini, yang biasa disebut *linking verbs* atau *copulative verbs*. Kelompok kata ini dibagi dalam dua kelas seperti yang dikemukakan oleh Josep Aurbach (1968 : 45 ) yakni verbs of the seem – class dan verbs of the become – class. Yang termasuk verbs of the seem-class adalah : seem, appear, feel, dan lain-lain. Yang termasuk verbs of the become – class adalah become, remain, dan lain-lain.

Uraian yang dikemukakan di atas dapat diperjelas melalui contoh-contoh yang diberikan di bawah ini :

Contoh :

- 1) Her waist seemed thick
- 2) The team appear confident

Pada contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa frase verbal dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata sifat. Pada contoh 1) terdapat frase verbal 'seemed thick'. Frase verbal tersebut dibentuk melalui penggabungan kata kerja 'seemed' dan kata sifat 'thick'. Begitu pula pada contoh dua terdapat frase verbal 'appear confident'. Frase tersebut terdiri atas kata kerja 'appear', dan unsur kata sifat 'confident'.

### 3.2.4. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Keterangan

Pada pembahasan terdahulu telah banyak dikemukakan frase verbal dengan berbagai macam unsur pembentuknya. Ada yang dibentuk dengan kata kerja dengan kata kerja, kata kerja dengan gerund, auxeliary verbs dengan principle verbs, kata kerja dengan kata sifat ( adjective ). Pada pembahasan berikut ini akan dipaparkan frase verbal yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata keterangan ( adverbs ).

Contoh :

#### Kata kerja + kata keterangan

- 1) Live + here
- 2) Start - now

#### Frase verbal

Live here  
start now

#### Kata keterangan - kata kerja

- 3) Often + leave
- 4) seldom + study

#### Frase verbal

often leave  
seldom study

Untuk lebih jelasnya kita lihat pada contoh dalam kalimat berikut in:

- 1) That woman lives here
- 2) Let's start now
- 3) I often leave the house early
- 4) The lazy student seldom studies

Dari contoh-contoh yang dikemukakan di atas terdapat frase verbal seperti pada contoh kalimat 1) terdapat frase verbal 'lives here'. Unsur pembentuk frase verbal tersebut adalah kata kerja 'lives' dengan kata keterangan 'here'. Pada contoh kalimat 2) juga terdapat frase seperti: 'start now' unsur pembentuknya adalah kata kerja dengan kata keterangan (adverbs of time). Dan contoh kalimat 3) 'often leave', 4) 'seldom studies' unsur-unsur pembentuknya adalah kata kerja dengan kata keterangan

### 3.2.5. Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Benda

Di samping frase verbal yang telah dipaparkan pada pembahasan terdahulu, masih ada lagi bentuk frase verbal yang lain yaitu, frase verbal yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata benda.

Berikut ini akan dikemukakan dalam contoh kalimat seperti berikut, yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda,

- 1) He remained my enemy

'dia tetap musuh saya'

- 2) He died a rich man

'dia mati sebagai seorang kaya'

Pada contoh kalimat 1) dan 2) di atas terdapat frase verbal seperti: 'remained my enemy' dan 'died richman'. Frase-frase verbal tersebut terbentuk



malalui penggabungan kata kerja `remained` dan `died` dengan kata benda `my enemy`, dan `rich man`.

### 3.3. Perbandingan Frase Verbal Bahasa Toraja Dengan Bahasa Inggris

Pada pembahasan terdahulu telah diuraikan frase verbal bahasa Toraja dan Bahasa Inggris dengan berbagai macam unsur pembentuknya dan disertai pula dengan beberapa contoh baik berupa frase maupun contoh dalam kalimat. Pada pembahasan berikut ini akan dipaparkan ulasan mengenai perbandingan antara frase verbal Bahasa Toraja dengan Bahasa Inggris dengan menggunakan analisis kontrastif.

Menurut Tarigan (1977 : 19) :

*`` Memang terdapat persamaan dan perbedaan antara linguistik komparatif dengan linguistik kontrastif. Persamaan antara keduanya ialah bahwa keduanya mengadakan perbandingan antara dua bahasa atau lebih. Perbedaannya terletak pada penekanan linguistik komparatif ingin mengetahui perbedaan dan persamaan antara bahasa yang diperbandingkan. Linguistik kontrastif hanya perbedaan-perbedaan atau ketidak samaan yang menyolok yang terdapat pada dua bahasa atau lebih, sedangkan persamaannya tidak begitu dipengtingkan``*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian analisis kontrastif adalah membandingkan dua buah bahasa atau lebih dengan memperlihatkan persamaan dan perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa yang diperbandingkan.

#### 3.3.1. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Kerja

Pembahasan berikut akan dikemukakan perbandingan pembentukan frase verbal

Bahasa Toraja dengan frase verbal Bahasa Inggris, yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja. Sebelum dikemukakan ulasan lebih lanjut, terlebih dahulu dipaparkan contoh-contoh frase verbal bahasa yang dibandingkan.

Contoh frase verbal bahasa Toraja :

- 1) lalao parari
- 2) male naala

Contoh frase verbal bahasa Inggris :

- 1) begin to study
- 2) hear say
- 3) See come
- 4) Intend swimming

Frase verba bahasa Toraja seperti contoh 1), 2) terbentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja. Kedua unsur pembentuknya sama, sedangkan pada contoh frase verbal bahasa Inggris seperti pada contoh 3) terlihat bahwa kedua kata pembentuknya adalah kata kerja. Tetapi unsur kedua dari frase verbal tersebut adalah *to + infinitive*.

Contoh frase verbal 4) dan 5), kedua kata kerja sebagai unsure pembentuknya tidak diikuti kata kerja *To Infinitive*. Hal ini disebabkan karena kata kerja yang mengikutinya adalah *Bare Infinitive*. Dan contoh nomor 6), kedua unsur pembentuknya tidak sama, unsur pertama bentuk *infinitive* dan unsur kedua bentuk *gerund* atau *present participle*.

Perbedaan antara frase verbal melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja

- 1) Frase verbal bahasa Inggris bisa dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja *To Infinitive* sebagai contoh 'begin to study'. Sedangkan

dalam bahasa Toraja tidak dikenal adanya To Infinitive.

2) Frase verbal bahasa Inggris bias dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan gerund atau Verb + ING ( present participle ). Misalnya `intend swimming` berkonstruksi kata kerja + verb ING ( gerund ). Sedangkan dalam frase verbal bahasa Toraja tidak ada frase verbal yang berkonstruksi demikian.

### 3.3.2. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Benda

Perbandingan antara kedua frase kata kerja tersebut dapat dilihat dengan jelas pada contoh-contoh berikut ini:

Contoh frase verbal bahasa Toraja

1. urrangi kareba
2. umbaqtai tuaq

Contoh Frase verbal bahasa Inggris

3. eats banana
4. drink coffee

Berdasarkan contoh frase verbal kedua bahasa yang dikemukakan di atas, tampak dengan jelas bahwa frase verbal kedua bahasa tersebut mempunyai unsure yang sama, yakni kata kerja dengan kata benda. Misalnya dalam bahasa Toraja ` urrangi kareba`, ` mambaqta tuaq`. Unsur pertama dari frase verbal tersebut adalah kata kerja dan unsur keduanya adalah kata benda. Begitu pula dalam contoh bahasa Inggris, frase verbal ` eats banana`, ` drink coffee`. unsur pertamanya adalah kata kerja dan unsur keduanya

adalah kata benda. Konstruksi dari frase verbal kedua bahasa juga sama yakni kata kerja + kata benda.

### **3.3.3. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Sifat**

Untuk mengetahui lebih jauh perbandingan frase verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata sifat, maka berikut ini diberikan contoh-contoh frase verbal kedua bahasa tersebut beserta penjelasannya.

Contoh frase verbal bahasa Toraja

1. gauq kapua
2. maqdama magasa

Contoh frase verbal bahasa Inggris

3. seemed thick
4. appear confident

Berdasarkan contoh frase verbal kedua yang dikemukakan di atas seperti ` gauq kapua`, ` maqdama magasa` dalam bahasa Toraja sama dengan frase verbal dalam bahasa Inggris seperti `seemed thick`, ` appear confident` unsur pertama dari masing-masing frase verbal kedua bahasa adalah kata sifat. Konstruksi frase verbal kedua bahasa yaitu kata kerja + kata sifat.

### **3.3.4. Perbandingan Frase verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Keterangan**

Pada pembahasan berikut akan dipaparkan perbandingan frase verbal bahasa Toraja dengan bahasa Inggris yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan

kata keterangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh frase verbal kedua bahasa yang dibandingkan seperti:

Contoh frase verbal bahasa Toraja

- 1) tuli meladaq
- 2) sule lako banua

Contoh frase verbal bahasa Inggris

- 1) often leave
- 2) arrived yesterday

Berdasarkan kedua contoh frase verbal bahasa yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa frase verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris, masing-masing dapat dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata keterangan, baik keterangan waktu ( adverbs of time), keterangan tempat ( adverbs of place), keterangan frekuensi ( adverbs of frequency) sesuai dengan contoh-contoh penjelasan di atas maka dapat dikemukakan persamaan dan perbedaannya sebagai berikut :

Persamaan antara frase verbal melalui penggabungan kata kerja dengan kata keterangan:

1. Frase verbal kedua bahasa masing-masing dapat dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata keterangan, baik keterangan waktu, keterangan tempat, dan keterangan frekuensi. Disamping itu frase verbal kedua bahasa tersebut ada juga yang bisa dibentuk melalui penggabungan kata keterangan dengan kata kerja. misalnya `tuli meladaq` dan `often leave`. `Tuli` dan `often` adalah kata keterangan, sedangkan `meladaq` dan `leave` adalah kata kerja.
2. Konstruksi frase verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris mempunyai persamaan. yakni kata kerja + kata keterangan dan kata keterangan + kata kerja.

Perbedaan antara frase verbal melalui penggabungan kata kerja dengan kata keterangan:

1. Frase verbal bahasa Inggris banyak menggunakan keterangan yang dibentuk dari kata sifat dengan menambahkan sufiks -ly. Sedangkan dalam bahasa Toraja tidak ada.
2. Frase verbal bahasa Inggris yang dibentuk melalui penggabungan kata keterangan dengan kata kerja lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Toraja. Misalnya always, often, seldom, hardly, usually dan lain-lain. Sedangkan bahasa Toraja yang umum dipakai hanya `tuli`.

### **3.3.5. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Bantu ( Auxiliary Verbs ) Dengan Kata Kerja Utama ( Principle Verbs )**

Perbandingan frase verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja bantu dengan kata kerja utama rupanya sangat berbeda. Dalam bahasa Toraja tidak terdapat frase verbal yang dapat dibentuk melalui penggabungan kata kerja bantu dan kata kerja utama. Hal ini disebabkan karena bahasa Toraja tidak mengenal istilah kata kerja bantu. Sedangkan dalam bahasa Inggris ada beberapa frase verbal yang dibentuk melalui penggabungan kata kerja bantu dengan kata kerja utama. Dalam bahasa Inggris, kata kerja bantu yang dapat menjadi unsur pembentuk frase verbal antara lain: am, is, are, was, were, shall, should, have, had, might, can, must, ought to, need to dan lain-lain.

### 3.3.6. Perbandingan Frase Verbal Melalui Penggabungan Kata Kerja Dengan Kata Bilangan

Pembentukan frase verbal melalui penggabungan kata kerja dengan kata bilangan kita bisa dapatkan dalam bahasa Toraja.

1) Massikola tallung taun

2) Maqbasa sipentallun

Frase verbal tersebut terdiri atas dua kata `massikola`, `maqbasa`, dengan kata bilangan `tallung taun`, `sipentallun`. Unsur pertama berfungsi sebagai atribut.

Pembentukan frase verbal semacam ini tidak ada dalam bahasa Inggris.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan seluruh uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yakni mengenai analisis kontrastif frase verbal bahasa Toraja dan bahasa Inggris.

#### 4.1. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, sebagai berikut ;

1. Bahasa memiliki sifat yang unik, artinya setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri sehingga bahasa yang satu memiliki perbedaan dengan bahasa yang lain. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya persamaan dan perbedaan pada dua atau lebih dari bahasa yang diteliti. Demikian pula halnya dengan bahasa Toraja dan bahasa Inggris dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan.
2. Dari analisis yang telah dikemukakan tampak bahwa fungsi frase verbal dalam kalimat adalah sebagai predikat, Frase verbal dapat menentukan terbentuknya sebuah kalimat. Frase verbal juga mempunyai peran sebagai tindakan ( aktif ).
3. Frase verbal bahasa Toraja dapat dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja, kata kerja dengan kata benda, kata kerja dengan kata sifat, kata kerja dengan kata keterangan, dan kata kerja dengan kata bilangan, sedangkan frase verbal bahasa Inggris dapat dibentuk melalui penggabungan kata kerja dengan kata kerja to+infinitive, kata kerja dengan kata kerja Bare infitive kata kerja



dengan Gerund ( present participle ), kata kerja Bantu ( auxiliary verbs ) dengan kata kerja utama (principle verbs ), penggabungan kata kerja dengan kata sifat, kata kerja dengan kata keterangan dan kata kerja dengan kata benda.

#### 4.2. Saran-saran.

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran.sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar peminat khususnya kepada pengajar kedua bahasa tersebut di atas dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa untuk lebih giat mempelajari dan meneliti semua aspek kebangsaan termasuk aspek sintaksis.
2. Kepada masyarakat, khususnya mahasiswa yang berkecimpung dalam bidang bahasa, penulis berharap semoga penulisan semacam ini dapat ditingkatkan tidak hanya pada bahasa Toraja dan bahasa Inggris melainkan juga pada bahasa lain. Dengan kata lain pembaca dapat meneliti hal yang sama pada bahasa lain.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis kemukakan, mudah-mudahan mendapat tanggapan yang positif dari para pembaca, terutama para peminat bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Harold dan Campbell, Russel N. 1975. *Teaching English As A Second Language*. London : Megraw Hill.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- Archibal, A. Hill. 1958. *Introduction To Linguistic Structure*. New York : Harcourt, Brace and World.
- Brothers, Laindlaw. 1962. *Using Good English. Composition And Grammar*. Dallas, Texas : A Division of Doubleday and Company.
- Enchols, M. John and Shadily Hasan. 1987. *An Indonesian English Dictionary*. Jakarta : Gramedia.
- Frank, Marcella. 1971. *Modern English. A Practical; Reference Guide*. New Jassey : prentice Hall, Inc.
- Kencono, Joko . *Dasar-dasar linguistik umum*. Jakarta : Fakultas Sastra UI. 1982
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Ramlan, M. 1983. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Karyono.
- Salombe, C. 1979. *Struktur Morfologi dan Sintaksis Bahasa Toraja Saqdan*. Ujung Pandang : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah.
- Sikki, Muhammad. Sande. J.S. Dkk. 1986. *Struktur Sastra Lisan Toraja*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Surjadi, H. John. 1986. *Tata Bahasa Inggris*. Surabaya : Indah
- Swan, Michael. 1980. *Practical English Usage*. New York : Oxford University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Linguistik kontrastif*. Bandung : IKIP

LAMPIRAN I.

**DATA HASIL PENELITIAN**

- 01 Marassan tau kumande sia manggiruq.
- 02 Pongtiku sola baananna lalao parari.
- 03 Desi urrangi kareba kamateanna Ardi.
04. Desi untokeq kalena tonna rangngi kareba iato.
05. Melo keumpogauqki misaq gauq kapua.
06. Tomatuanna maqdama magasa undaka seng.
07. Anis sule lako banuanna.
08. Anis kumande bongi namane male mammaq.
09. Taeq kumorai akunna maqkada sipenduan.
10. Mendioq sipentallun sang allo tu adinna.

## Lampiran II

### DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA LENGKAP	UMUR	PEKERJAAN
1.	Benyamin Sambo	48 Tahun	Guru
2.	Marten Sumpa	48 Tahun	Pegawai
3.	Drs. Bartolomeus	38 Tahun	Pegawai
4.	Dominggus A	26 Tahun	Mahasiswa
5.	Y.P Aring	50 Tahun	Guru
6.	Anastasya P. Spd	26 Tahun	Guru
7.	Martha Layuk	33 Tahun	Pegawai
8.	Hermin Bi'laan	24 Tahun	Mahasiswa
9.	Agustina	37 Tahun	Pegawai
10.	Elisabeth Liling	49 Tahun	Guru